**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagaimana dicantumkan pentingnya pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 dinyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peranan lembaga pendidikan, termasuk SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan agar mencapai hasil yang bagus. Perlu kita ingat bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah jika siswa atau peserta didik memperoleh hasil belajar yang bagus/tinggi.

Yamin (2012: 113) mengungkapkan bahwa “motivasi belajar ekstrinsik merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”. Motivasi terbagi atas dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik disini merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri siswa. Sehingga sangatdibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan keinginan belajar mereka.

Menurut Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa “minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hasil belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5) bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar bersungguh-sungguh itu merupakan usaha untuk mendapat hasil belajar yang baik. Dan belajar bersungguh-sungguh tidak dapat diwujudkan tanpa adanya dorongan/motivasi yakni motivasi ekstrinsik dan minat dari siswa itu sendiri.

 Berdasarkan wawancara awal yang dilaksanakan pada Senin, 23 Desember 2013 dengan wali kelas V SD Negeri 8 Maccope yang diketahui hasil belajar siswa masih kurang dalam mata pelajaran matematika. Hal ini bisa dilihat dari aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kurang aktif. Siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Padahal hasil belajar yang tinggi dapat berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dari hasil obsevasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa penguasaan siswa terhadap matematika yang kurang tersebut dipengaruhi oleh faktor motivasi ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri.

Siswa yang belajar dengan disertai minat belajar yang baik, maka mereka menganggap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. guru juga dapat membantu siswa dengan memberikan motivasi belajar ekstrinsik berupa kalimat-kalimat penyemangat atau perhatian yang setidaknya para siswa merasa diperhatikan atau merasa dekat dengan guru. Dengan demikian pemanfaatan minat belajar siswa yang disertai dengan motivasi belajar ekstrinsik yang tinggi dapat memberikan hasil yang optimal dalam pelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.

**B. Batasan Masalah.**

Dengan pertimbangan keterbatasan sumber daya dan supaya pembahasan lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada hal sebagai berikut:

1. Faktor psikologis yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor motivasi belajar ekstrinsik dan faktor minat belajar siswa.
2. Hasil belajar yang digunakan berdasarkan nilai matematika yang ada dalam rapor siswa yang bersangkutan.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng?
3. Apakah motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng?
4. **Tujuan Penelitian.**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal–hal yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sebagai calon guru kedepannya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru

Sebagai pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang siswa kurang mampu.

1. Bagi siswa

 Digunakan sebagai bahan acuan dalam membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik dan minat dalam belajar, serta metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi sekolah

 Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, dalam usaha untuk memperbaiki, meningkatkan mutu dan kemampuan siswa dalam bidang studi matematika.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Motivasi Belajar Ekstrinsik**
2. **Pengertian Motivasi Belajar Ekstrinsik**

 Menurut Luthans (Mappasoro, 2010: 32) “kata motivasi menurut akar katanya, berasal dari kata Latin *movere*, lalu menjadi *to move; motion* dalam Bahasa Inggris”. Menurut Mappasoro (2010: 23) “motivasi merupakan penggerak utama dari setiap perilaku atau perbuatan manusia, termasuk tentunya perbuatan belajar”. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak/pendorong belajar. Kekuatan pendorong tersebut disebut motivasi. Kekuatan pendorong itu berasal dari berbagai sumber.

Dimyati & Mudjiono (2009: 80) mengungkapkan bahwa “motivasi adalah kekuatan mental yang menggerakkan dan mengarahkan manusia, termasuk prilaku belajar siswa. Siswa belajar didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, cita-cita dan kemauan”.

Yamin (2012: 113) menyatakan bahwa:

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan 1) arah perilaku; 2) kekuatan respon; dan 3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Susanto (2013: 115) menyatakan bahwa “motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan”. Berdasarkan beberapa pendapat tentang motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak lain adalah dorongan yang membangkitkan semangat belajar siswa baik itu dorongan dari dalam dirinya ataupun dorongan dari luar diri siswa tersebut.

1. **Jenis Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar ekstrinsik yang dibedakan dalam dua jenis yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar instrinsik.

Dimyati & Mudjiono (2009: 90) menguraikan jenis motivasi yaitu:

Berdasarkan sumbernya motivasi terbagi atas dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faltor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*funishment*), dan sebagainya.

Motivasi disini lebih difokuskan pada motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik diungkapkan oleh Yamin (2012: 127) bahwa “motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri”. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang memuaskan, maka siswa akan memperoleh hadiah dari guru dan orang tuanya, sebaliknya jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua. Peringatan tersebut tidak menyenangkan siswa. Sehingga motivasi belajar ekstrinsik siswa meningkat sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah, dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan semangat.

Setiap guru harus berusaha mendorong siswa agar mau belajar secara maksimal. Usaha guru ini merupakan salah satu faktor eksternal yang diyakini dapat memotivasi siswa belajar dan mencapai hasil belajar yang baik atau lebih baik.

Indikator adanya motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (Yamin, 2012: 127) adalah:

(1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; dan (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

Sementara Hanafiah (2009: 28) berpendapat bahwa “siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik akan nampak melalui durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas dalam belajar, visi dalam belajar dan *achievement* dalam belajar”.

Jadi kita dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar ekstrinsik sangat penting diketahui oleh guru karena dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai ia berhasil, membangkitkan bila siswa tidak bersemangat belajar, meningkatkan jika semangat belajar siswanya timbul tenggelam, dan memelihara jika semangat belajarnya sudah kuat. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat yang lain dapat digunakan. Tugas dari seoarang guru adalah membuat semua siswa mau belajar sampai berhasil. Tantangan profesional guru adalah mengubah siswa yang tak berminat belajar menjadi bersemangat belajar, mengubah siswa cerdas tapi acuh-tak acuh menjadi bersemangat belajar.

1. **Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ekstrinsik.**

Berdasarkan kerangka pendidikan nasional, motivasi belajar ekstrinsik berada dalam jaringan kegiatan paedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru berusaha menguatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Sebaliknya kalau dilihat dari sisi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar ekstrinsik semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik yang berasal dari luar individu/ekstrinsik, adalah:

1. Kecemasan terhadap hukuman

Motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar ekstrinsik dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep motivasi belajar ekstrinsik berkaitan erat dengan pripsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*)dimasa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang terkena hukuman (*punishment*)*.* Motivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan yang harus dilakukan.

1. Penghargaan dan pujian

Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Penghargaan (*reward*) menimbulkan efek diantaranya yaitu:

* 1. Penghargaan dapat menimbulkan proses belajar, penghargaan secara spesifik memindahkan atau menagalihkan konsentrasi para siswa dari bidang yang harus dipelajari karena faktor penghargaan dan secara tepat ahal ini mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri.
	2. Penghargaan mempunyai efek negatif atas keinginan individu untuk mencoba tugas tugas yang menantang
	3. Penghargaan dapat memepertahankan perilaku tertentu hanya dalam waktu jangka pendek.

 Berdasarkan penyelenggaraan tertib umum tersebut dapat disimpulkan bahwa, secara individual tiap guru menghadapi murid/anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi: a) pemahaman diri siswa; b) pemanfatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna; dan c) mendidik cinta belajar.

1. **Minat Belajar**

Sukardi (Susanto, 2012: 57) mengemukakan bahwa “minat merupakan perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati”. Sedangkan menurut Sardiman (Susanto, 2012: 57) “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, Susanto (2012: 58) menegaskan bahwa:

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasaan dalam dirinya.

Jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka siswa akan berupaya mempersiapkan hal- hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mappasoro (2010: 11) bahwa “minat dan perhatian mempengaruhi proses dan hasil belajar kiranya tidak sulit dipahami”. Bagi seseorang yang tidak memiliki minat dan perhatian di dalam belajar tentu saja tidak dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang baik.

Hal serupa diungkapkan oleh Bloom (Susanto, 2012: 59) bahwa “minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran”.

Menurut Rosyidah (Susanto, 2012: 60) “timbulnya minat seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar”.

Belajar dengan perasaan yang tidak gembira, akan membuat pelajaran itu tambah berat. Seperti yang diungkapkan oleh Mappasoro (2010: 11) bahwa:

Seorang siswa yang sedang belajar diusahakan adanya minat dan perhatian yang besar terhadap semua bidang studi yang dipelajarinya. Akan tetapi di dalam praktek pembelajaran di sekolah, persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengupayakan agar pengalaman-pengalaman belajar yang diprogramkan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian siswa. Beberapa upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam hal ini ialah penggunaan metode belajar-mengajar yang bervariasi, penggunaan multi media dalam proses belajar-mengajar, menggunakan pengajaran yang lebih bermakna.

Secara psikologis, menurut Munandar (Susanto, 2012: 64) “fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri”. Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (Susanto, 2012: 66) yang menyatakan bahwa “proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat”.

Guru memiliki peranan penting dalam memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkaca (Susanto, 2012) yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat selalu membangkitkan pemusatan pemikiran, juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang, juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu.

1. **Pembelajaran Matematika**

Definisi tentang matematika yang dikemukakan oleh para ahli sampai saat ini, belum ada yang dapat diterima secara mutlak dan bersifat baku. Adapun pendapat para ahli tentang pengertian matematika tersebut, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu bahasa simbol, matematika berfikir logis, matematika adalah sarana berfikir, matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif dan masih banyak lagi definisi yang lainnya. Menurut Susanto (2013: 184) “Kata matematika berasal dari Bahasa Latin, *manthaneim* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari.” Sedangkan dikutip dari Depdiknas (Susanto, 2013: 184) “dalam Bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan ilmu penalaran.”

Susanto (2013: 183) menyatakan bahwa “matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi”.

**James dan James (Murwani, 2011) mengungkapkan bahwa** matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan goemetri.

Hudojo (Murwani, 2011) juga menyatakan matematika berhubungan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika sebagai ilmu berbeda dengan matematika sekolah. Semesta matematika pada matematika sekolah dipersempit sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

 Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa matematika adalah studi [besaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Besaran), [struktur](http://id.wikipedia.org/wiki/Struktur), [ruang](http://id.wikipedia.org/wiki/Ruang), dan [perubahan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kalkulus). Dari beberapa pengertian tersebut dapat dirumuskan pengertian dari belajar matematika yaitu belajar matematika adalah suatu usaha atau aktivitas mental untuk memahami arti hubungan dari konsep-konsep dan struktur matematika. Pada hakekatnya belajar matematika adalah suatu kegiatan psikologis yaitu mempelajari atau mengkaji berbagai hubungan antara objek-objek dan struktur matematika serta berbagai hubungan antara struktur matematika melalui manipulasi simbol-simbol sehingga diperoleh pengetahuan baru.

1. **Hasil Belajar Siswa**
2. **Pengertian Belajar**

Jika ditelusuri ada banyak definisi belajar yang akan kita temukan. Disisi lain belajar didefinisikan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda, walaupun pada dasarnya perbedaan itu tidak terlalu jauh. Berikut akan diuraikan beberapa definisi dari belajar.

Definisi belajar yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012: 1) bahwa:

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di Sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Hamalik (2013: 37) juga mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Mappasoro (2010: 2) mengungkapkan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/ peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Sudjana (Jihad dan Haris, 2008: 2) bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berupa pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu bukanlah suatu hal yang sederhana dari yang tidak tahu menjadi tahu. Melainkan, lebih kepada proses yang dilakukan untuk mencari tahu apa yang tidak kita ketahui disertai dengan pemahaman dan pengaplikasiannya.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Berbicara tentang hasil belajar tentunya tidak terlepas dari hasil evaluasi hasil belajar siswa. Setiap orang yang melakukan sesuatu, maka sudah tentu ingin mengetahui hasil yang dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tentu mereka ingin mengetahui hasil proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mengadakan evaluasi. Hal ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari setiap proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008: 241) “evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah hasil atau produk akan tetapi rangkaian kegiatan”.

Menurut Sudijono (1995: 31) “evaluasi hasil belajar akan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip dasar berikut ini: a. Prinsip Keseluruhan, b. Prinsip Kesinambungan, dan c. Prinsip Obyektivitas”.

Lain halnya dengan Dimyati dan Mudjiono yang mengungkapkan bahwa:

Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi mengenai seberapakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.Jadi evaluasi hasil belajar siswa untuk menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Bundu (2012: 2) mengungkapkan bahwa “mengevaluasi hasil belajar diperlukan berbagai cara dan teknik yang sesuai dengan hakekat pembelajaran itu sendiri”. Pengukuran hasil belajar yang hanya difokuskan pada tes tertulis semata, sudah harus ditambah dengan pengamatan secara langsung terhadap teknik yang digunakan siswa, ketepatan prosedur yang dilakukan dan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan kognitif yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka-angka yang diukur dengan menggunakan alat tes (evaluasi) yang standar setelah diukur dengan alat tes (evaluasi) yang standar.

1. **Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar Siswa.**

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009) bahwa adapun fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk diagnotik dan pengembangan.

 Hasil evaluasi untuk diagnotik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari evaluasi hasil belajar sebagai bahan pendiagnosaan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosaan inilah guru melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meingkatkan hasil belajar siswa.

1. Untuk seleksi

 Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali dipakai sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau pendidikan.

1. Untuk kenaikan kelas

 Menentukan apakah seseorang dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang mendukung keputusan yang dibuat oleh guru. Dari hasil kegiatan evaluasi hasil belajar siswa yang sudah disajikan, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku,

1. Untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan potensi yani miliki, maka perlu dipikirkan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.
2. **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada banyak hal yang harus diperhatikan termasuk faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Tentu dalam ini guru tak hanya sekedar memberikan evaluasi tapi harus lebih dulu bisa menjawab sendiri evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

Tilstone (Bundu, 2012: 2) mengemukakan bahwa:

untuk mengevaluasi apa yang dikerjakan, seorang guru perlu menjawab 6 pertanyaan mendasar yaitu: a. apa yang sebenarnya siswa lakukan?; b. apa yang telah mereka pelajari?; c. bagaimana kemampuan mereka terhadap pelajaran tersebut?; d. apa yang telah saya lakukan?; e. apa yang telah saya pelajari?; dan f. apa yang ingin saya lakukan sekarang?

Menurut Teori Gestalt (Susanto, 2013: 12) “belajar merupakan suatu proses perkembangan”. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendirimaupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2012: 12) bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut: a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: keerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar ekstrinsik, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, dan b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, motivasi, minat, bakat dan kematangan. Adapun faktor eksternal terdidi atas: faktor keluarga, guru (seperti: kurikulum, disiplin sekolah, manajemen sekolah/manajemen kelas, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, waktu belajar, kebijakan penilain dan faktor masyarakat). Semakin baik kondisi faktor eksternal dan kualitas faktor internal dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula kualitas hasil belajar siswa tersebut.

1. **Relevan**

 Nurlaila Marasabessy dengan judul Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD Kailolo Kecamatan Pulau Haruku. Hasil penelitian menggunakan analisis inferensial untuk koefisien korelasi ganda sebesar 0,54 tergolong cukup kuat, dengan taraf signifikan α = 0,05, maka sesuai dengan hasil perhitungan uji signifikan diperoleh fhitung > ftabel atau 14,58 > 3,205 dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD Inpres Kailolo dan siswa kelas VI SD Negeri Kailolo, dengan nilai kontribusi sebesar 29,16% dan sisanya 70,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Kerangka Berpikir**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal maupun faktor eksternal. Karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (mencakup faktor kesehatan, cacat tubuh,) faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah dan faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

 Dari sekian banyak faktor tersebut, peneliti hanya melihat pengaruh faktor motivasi eksternal dan faktor minat. Faktor minat mempengaruhi hasil belajar karena kalau pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor motivasi belajar ekstrinsik siswa juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi belajar ekstrinsik yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang bagus dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa motivasi. Motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa akan menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diskemakan sebagai berikut:

**MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**MOTIVASI EKSTRINSIK (X1)**

**MINAT BELAJAR (X2) **

Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik:

1. Faktor orang tua
2. Faktor guru
3. Faktor teman sebaya
4. Suasana kelas

Indikator Minat Belajar:

1. Kesukaan
2. Perhatian
3. Kecenderungan hati

**HASIL BELAJAR (Y)**

**KESIMPULAN**

Gambar 2.1. Skema kerangka berpikir penelitian

1. **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

* 1. Ada pengaruh positif antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.
	2. Ada pengaruh postif antara minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.
	3. Ada pengaruh positif secara bersama motivasi belajar ekstrinsik dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng.

Untuk keperluan pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : r = 0

Ha : r > 0

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika harga rhitung  lebih kecil daripada harga r tabel  pada taraf α = 0,05 berarti terima Ho. Jika harga rhitung lebih besar daripada harga rtabel pada taraf α = 0,05 berarti tolak Ho.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *expost facto.* Hal ini disebabkan dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

*Expost Facto* artinya sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. *Expost Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Pada penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dengan varibel terikat sudah terjadi secara alami.

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 21 orang, yang terdiri atas laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2014 sampai pada tanggal 3 April 2014.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
	* + 1. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu :
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa ( X1 )
3. Minat Belajar Siswa ( X2 )
	* + 1. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa ( Y )
			2. Desain Penelitian sebagai berikut :

**x₁**

**y**

**x₂**

Gambar 3.1. Desain Penelitian

 Pada desain penelitian di atas ditunjukkan bahwa variabel x1 (motivasi belajar ekstrinsik) mempengaruhi variabel y (hasil belajar), dan variabel x2 (minat belajar) mempengaruhi variabel y (hasil belajar), serta variabel x1 (motivasi belajar ekstrinsik) dan variabel x2 (minat belajar) sama-sama mempengaruhi variabel y (hasil belajar).

1. **Populasi dan Sampel**

Menurut Narbuko (2012: 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sutrisno Hadi (Narbuko, 2012: 107) mengatakan bahwa “sampel atau contoh adalahsebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Lebih lanjut Arikunto (2010: 134) menjelaskan bahwa “dalam pengambilan sampel apabila jumlahsubyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannyamerupakan penelitian populasi”.

Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 21 orang dengan laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang.

1. **Definisi Operasional**
2. Motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dorongan atau semangat siswa Kelas V SD Negeri 8 Maccope dalam mengikuti mata pelajaran matematika yang berasal dari luar.
3. Minat siswa adalah adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus terhadap bidang studi yang sedang dipelajari dalam hal ini bidang studi matematika.
4. Hasil Belajar Siswa, adalah nilai mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng yang tertulis dalam rapor semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.
5. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) “metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal ataubenda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen,peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran matematika yang diambil dari nilai raport siswa kelas V.

1. Teknik Kuesioner

Sugiyono (2012: 199) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope. Jenis Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dengan pertimbaangan lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu sehingga responden tidak banyak kehilangan waktu saat di sekolah.

Tabel 3.1 Alternatif jawaban instrument penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Skor |
| **Positif (+)** | **Negatif (-)** |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

(Sumber: Sugiyono, 2012: 108)

* + - 1. Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrumen motivasi belajar ekstrinsik (x₁), minat Belajar (x₂) dan mata pelajaran matematika (y) menggunakan analisis butir dengan rumus *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu:

 (Bundu, 2012: 79)

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

𝞢XY = Jumlah hasil Skor X dan Y

𝞢X = Jumlah Skor X

𝞢Y = Jumlah Skor Y

𝞢X² = Jumlah kuadrat Skor X

𝞢Y² = Jumlah kuadrat Skor Y

N = Jumlah Peserta (Pasangan Skor)

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 19,0 ditemukan bahwa dari 20 item pernyataan, 15 item dinyatakan valid karena item tersebut nilai r yang diperoleh > (lebih besar atau lebih) dari 0,3.

* + - 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas biasa juga disebut keterhandalan atau kemantapan suatu instrumen yakni sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten valid (Bundu, 2012). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menghitung reliabilitas skala pernyataan motivasi dan minat belajar matematika pada siswa dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu:

$r\_{11}=\left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{∑σ\_{1}^{2}}{σ\_{1}^{2}}\right)$

(Sudijono, 1995: 208)

**Keterangan:**

$r11 =reliabilitas instrument $

n = banyaknya butir pertanyaan atau soal

∑$σ\_{1}^{2}$ = jumlah varians butir

∑$σ\_{2}^{1}$ = varians total

Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60dengan menggunakan aplikasi *SPSS version 19 for windows.*

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

* 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah data (*Median*), Variansi (*Variance*), simpangan baku (*Standard Deviation*), nilai terendah data (*Minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan sebagainya.

Tabel distribusi frekuensi penelitian ini dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan kategorinya. Kriteria tingkat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan nilai Setelah kuesioner dibagikan, jawaban masing- masing siswa diperiksa kemudian diberi skor. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi dalam bentuk nilai skala 0 sampai 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$N=\frac{skor total}{4 x banyaknya soal}$ x 100

Priatna,<http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/.pdf>

**Keterangan:**

 N = nilai yang diperoleh

 Skor total = jumlah skor yang diperoleh

 4 = skor tertinggi angket

 Banyaknya soal = jumlah soal/pernyataan

Nilai inilah yang kemudian akan diolah sebagai data penelitian. Sedangkan untuk data hasil belajar, peneliti memperolehnya dari wali kelas V. Untuk pengkategorian variabel hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Y) dalam Arikunto (2010: 245) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengkategorian Hasil Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Rentang Nilai** | **Kagetori Nilai**  |
| 1. | 85-100 | Sangat baik |
| 2.  | 70-84 | Baik  |
| 3. | 55-69 | Cukup  |
| 4. | 40-54 | Kurang  |
| 5. | 0-39 | Sangat kurang |

* 1. Analisis statistik inferensial

Sebelum pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis sebagai berikut:

* + - 1. Uji normalitas distribusi frekuensi

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dari populasi sebagai syarat untuk uji hipotesis. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan uji normalitas dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan taraf signifikan α = 5% atau 0,05 (Ali, Gunawan 2013). Dalam penganalisaan uji ini menggunakan SPSS versi 19.0 for Windows.

Jika signifikan yang diperoleh > α, maka berdistribusi normal.

Jika signifikan yang diperoleh < α, maka berdistribusi tidak normal.

* + - 1. Uji linearitas regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan pengaruh, memprediksi besarnya pengaruh antar variabel, serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Aturan keputusan (kesimpulan) jika F hitung (regresi) lebih besar dari harga F pada taraf signifikan 5% (α = 0,05) maka harga F hitung signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna). (Ali, Gunawan: 2013). Dalam penganalisaan uji ini menggunakan SPSS versi 19.0 for Windows.

* + - 1. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas. Cara untuk merndeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara mengkorelasi antara variabel bebas dan terikat, apabila korelasinya signifikan maka antara variabel bebas terjadi multikolinearitas berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas.

Model regresi ganda yang baik untuk menjelaskan variabel terikat yaitu tidak mengandung multikolinearitas yaitu antar variabel bebas tidak ada hubungan yang sempurna. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dapat dilihat dari VIF. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinearitas.

* + - 1. Uji hipotesis

 Untuk mencari pengaruh dan meguji hipotesis pengaruh dua variabel digunakan analisis regresi sederhana sedangkan hipotesis pengaruh yang lebih dari dua variabel digunakan analisis regresi ganda, Dalam penganalisaan uji ini menggunakan SPSS versi 19.0 for Windows.

Ho = tidak terdapat pengaruh antara variabel x terhadap y.

Ha = terdapat pengaruh antara variabel x terhadap y.

Cara penentuan tingkat signifikansi dan daerah penerimaan/penolakan α = 5%.

P value (sig) > α = Ho diterima.

Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan Ho.

P value (sig) < α = Ho ditolak.

Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan Ha. (Kurniawan, 2009: 49)

* + - 1. Uji hipotesis I dan II mengunakan uji regresi sederhana.

*Y = a + bX*

Dimana:

Y = subjek variabel terikat yang di proyeksikan

 X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

* + - 1. Uji hipotesis III mengunakan uji regresi ganda

*y = a + b1.x1 + b2.x2*

(Arif & Ilyas, 2010: 325 )

Dimana:

Y = Hasil mata pelajaran belajar

x1 = variabel motivasi belajar ekstrinsik siswa

x2 = variabel minat belajar siswa

b1,b2 = koefisien regresi

* + - 1. Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

1) Sumbangan relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah untuk mengetahui seberapa relatif variabel x₁ dan x₂ dengan mempengaruhi variabel y dengan rumus:

Prediktor x₁ : SR% = $\frac{b₁x₁}{b₁x₁+b₂x₂}$ x 100%

Prediktor x₂ : SR% = $\frac{b₂x₂}{b₁x₁+b₂x₂}$ x 100%

* + 1. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif yaitu mengetahui beberapa besar sumbangan yang paling berhasil guna atau memberikan pengaruh keberhasilan mempengaruhi variabel y (hasil belajar), rumus yang digunakan yaitu :

R² = $\frac{JKreg}{jk₁}$ x 100%

Mencari sumbangan efektif x ₁ terhadap y

SE % x₁ = SR % x₁R²

Mencari sumbangan efektif x₂ terhadap y

SE % x₂ = SR % x₂R²

1. **Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010: 192) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Sedangkan instrumentasi adalah proses pengumpulan data tersebut”.

Setelah kuesioner disusun, terlebih dahulu diuji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tersebut. Untuk mendapatkan skor tentang bagaimana minat belajar dan motivasi belajar ekstrinsik siswa, digunakan pengukuran berupa pernyataan-pernyataan yang disusun berbentuk skala *Liker*t. Dalam skala ini para siswa dapat mengemukakan tanggapannya atau persetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan.

Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
| Positif (+) | Negatif (-) |
| Motivasi Belajar Ekstrinsik | 1. Faktor orang tua
 | 8,10,11,19 |  | 4 |
| 2. Faktor guru | 1,2,5,6,7,17 |  | 6 |
| 3. Faktor teman sebaya | 3,9,12,13,16,18 |  | 6 |
| 1. Suasana kelas
 | 4,14,15,20 |  | 4 |
| Jumlah | 20 |  | 20 |

Tabel 3.4. Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
| Positif (+) | Negatif (-) |
| ,Minat Belajar | 1. Kesukaan siswa
 | 7 | 19 | 2 |
| 1. Perhatian siswa
 | 9,12,17 | 1,3,8,20 | 7 |
| 1. Kecenderungan siswa
 | 5,6,10,13,14,16 18 | 2,4,11,15 | 11 |
| Jumlah | 11 | 9 | 20 |
| 9 | 6 | 15 |

\*skala persetujuan; 4=sangat setuju, 3=setuju, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak setuju

Langkah-langkah yang dilakukan oleh ahli di dalam pengujian validitas logis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi.
2. Ahli mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat.
3. Ahli memberikan pertimbangan tentang bagaimana interpretasi tes evaluasi tersebut telah cukup bagus menggambarkan semua aspek yang akan diukur telah dipenuhi melalui interpretasi item pertanyaan dalam tes.

Aspek-aspek yang divalidasi dalam instrumen yaitu; (1)Petunjuk dinyatakan dengan jelas, (2) Kriteria dinyatakan dengan jelas, (3) Indikator dinyatakan dengan jelas, (4) Butir pernyataan sesuai indikator, (5) Menggunakan bahasa Indonesia baku, (6) Bahasa mudah dipahami dan(7) Bahasa tidak bermakna ganda,dengan kriteria penilaian: 1= tidak baik, 2= kurang baik, 3= baik, dan 4= sangat baik. Berikut hasil penilaian dari 2 orang ahli/pakar yang menvalidasi instrumen tersebut.

Tabel 3.5. Hasil Penilaian Validasi dari 3 Orang Ahli

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Yang Divalidasi** | **Penilaian Validator 1** | **Penilaian Validator 2** | **Penilaian Validator 3** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | 1. Petunjuk dinyatakan dengan jelas
 |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 1. Kriteria dinyatakan dengan jelas
 |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 2 | 1. Indikator dinyatakan dengan jelas
 |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 1. Butir pernyataan sesuai indikator
 |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 3 | 1. Menggunakan bahasa Indonesia baku
 |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 1. Bahasa mudah dipahami Guru
 |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 1. Bahasa tidak bermakna ganda
 |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
|  |  | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** | **A** | **B** | **C** | **D** |
| 4 | **Penilaian Umum** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |

Keterangan : A= Tidak dapat digunakan, B= Dapat digunakan dengan revisi banyak, C= Dapat digunakan dengan sedikit revisi, D= Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 orang ahli/pakar, instrument tersebut dinyatakan dapat digunakan dengan sedikit revisi sebagai alat pengumpulan data.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

 Hasil uji validitas terhadap 20 item soal yang digunakan dalam uji coba penelitian ini didapati bahwa soal yang valid sebanyak 15 nomor untuk kuisioner motivasi ekstrinsik dan 15 untuk kuisioner minat belajar. Untuk variabel motivasi ekstrinsik, banyaknya soal yang tidak valid sebanyak 5 nomor yaitu nomor 3,10,13,17 dan 19. Untuk variabel minat juga sebanyak 5 nomor yaitu nomor 3,17,18,19, dan 20. Soal- soal tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai validitasnya dibawah 0,30. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa banyaknya soal yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebesar 15 item untuk masing- masing variabel motivasi dan variabel minat belajar. Dengan demikian banyaknya item soal baik variabel motivasi maupun item minat belajar adalah sama sebanyak 15 item soal yang hasilnya ada di lampiran 4 dan lampiran 5. Data rekapan inilah yang akan dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya data-data tersebut dikonversi untuk menghasilkan nilai akhir variabel X1, variabel X2 dan variabel Y. Nilai akhir Variabel X1 (Motivasi belajar ekstrinsik) dan variabel X2 (Minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika) sebagaimana terlihat pada lampiran. Nilai pada tabel inilah yang akan diolah dengan program SPSS 19,0 for windows.

 Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif dan inferensial dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif**
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis tentang motivasi belajar ekstrinsik matematika diperoleh skor sebagai berikut: nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 90,95. Median (Me) sebesar 90, Modus (Mo) sebesar 90 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,413. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel bebas motivasi belajar ekstrinsik siswa dalam pembelajaran matematika disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Motivasi Belajar Ekstrinsik Matematika Pada Siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor Angket** | **No.Urut Siswa** | **𝞢** | **interval** | **Frekuensi** | **Keterangan** |
| 70 | 4 | 1 | <70 | 1 | Rendah |
| 80 | 9 | 1 | 78-84 | 1 | Sedang |
| 85 | 3,17 | 2 | 85-92 | 10 | Cukup |
| 86 | 7 | 1 |
| 90 | 1,5,8,10,12,14,18 | 7 |
| 93 | 13,15,19 | 3 | >93 | 9 | Tinggi |
| 95 | - | 1 |
| 100 | 2,6,16,20,21 | 5 |

Sumber: Hasil olah data 2014

Gambar 4.1 Motivasi Belajar Ekstrinsik Matematika Pada Siswa

Data dalam tabel 4.1 dan gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 4,8% atau 1 orang siswa menyatakan bahwa motivasi belajar ekstrinsik matematika berada dalam taraf rendah. 4,8% atau 1 orang pada taraf sedang. 47,5% atau 10 orang pada taraf cukup. Dan 42,9% atau 9 orang pada tinggi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik matematika pada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.

1. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis tentang minat belajar matematika diperoleh skor sebagai berikut: nilai maksimum 100 dan nilai minimum 68,33 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 91,42. Median (Me) sebesar 93,33. Modus (Mo) sebesar 93,33; dan standar deviasi (SD) sebesar 8,93. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel bebas minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Minat Belajar Matematika Pada Siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor Angket** | **No.Urut Siswa** | **𝞢** | **interval** | **Frekuensi** | **Keterangan** |
| 68.33 | 4 | 1 | <75 | 3 | Rendah |
| 73.33 | 3 | 1 |
| 75.00 | 9 | 1 |
| - |  | - | 76-83 | - | Sedang |
| 88,33 | 13,14 | 2 | 84-91 | 3 | Cukup |
| 90.00 | 6 | 1 |
| 91.67 | 15,16,19 | 3 | >92 | 15 | Tinggi |
| 93.33 | 1,7,12,17 | 4 |
| 95.00 | 11 | 1 |
| 96.67 | 20 | 1 |
| 98.33 | 2,10 | 2 |
| 100.00 | 5,8,18,21 | 3 |

Sumber: Hasil olah data 2014

Gambar 4.2 Minat Belajar Matematika Pada Siswa

Data dalam tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 14,3 % atau 3 orang siswa menyatakan bahwa minat belajar matematika berada dalam taraf rendah. 14,3% atau 3 orang pada taraf cukup. Dan 71,4 % atau 15 orang pada taraf tinggi. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng berada pada kategori tinggi.

1. Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika diperoleh skor sebagai berikut: nilai maksimum 85 dan nilai minimum 70 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 78,28. Median (Me) sebesar 80. Modus (Mo) sebesar 80; dan standar deviasi (SD) sebesar 5,33. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel bebas minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nilai Matematika** | **Kategori** |
| 1 | 70 | Baik |
| 2 | 75 | Baik |
| 3 | 70 | Baik |
| 4 | 70 | Baik |
| 5 | 85 | Sangat Baik |
| 6 | 75 | Baik |
| 7 | 75 | Baik |
| 8 | 80 | Baik |
| 9 | 70 | Baik |
| 10 | 80 | Baik |
| 11 | 85 | Sangat Baik |
| 12 | 80 | Baik |
| 13 | 80 | Baik |
| 14 | 85 | Sangat Baik |
| 15 | 81 | Baik |
| 16 | 80 | Baik |
| 17 | 75 | Baik |
| 18 | 78 | Baik |
| 19 | 80 | Baik |
| 20 | 85 | Sangat Baik |
| 21 | 85 | Sangat Baik |

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis Inferensial dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

apakah motivasi belajar ekstrinsik siswa (X1), minat belajar siswa (X2) dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Y) mempunyai sebaran normal dalam arti berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Ekstrinsik Matematika Siswa (X1)

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 19,0 for Windows, dimana diperoleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,966 dan nilai signifikan sebesar 0,308 lebih besar dari nilai α yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari angket motivasi belajar ekstrinsik mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal).

1. Uji Normalitas Data Minat Belajar Matematika Siswa (X2)

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 19,0 for Windows, dimana diperoleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 1,031 dan nilai signifikan sebesar 0,239 lebih besar dari nilai α yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari angket motivasi belajar ekstrinsik mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal).

1. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

 Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 19,0 for Windows, dimana diperoleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,905 dan nilai signifikan sebesar 0,385 lebih besar dari nilai α yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari angket motivasi belajar ekstrinsik mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal). Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Kolmogorov- Smirnov

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  | motivasiekstrinsik | minat | hasilbelajar |
| N | 21 | 21 | 21 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 90.95 | 91.43 | 92.10 |
| Std. Deviation | 7.413 | 8.933 | 6.271 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .211 | .225 | .198 |
| Positive | .123 | .169 | .130 |
| Negative | -.211 | -.225 | -.198 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .966 | 1.031 | .905 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .308 | .239 | .385 |
| a. Test distribution is Normal.b. Calculated from data. |

1. **Uji Homogenitas**

 Uji Homogenitas untuk mengetahui adanya hubungan yang sama antara variable X dan variabel Y. Dimana dapat dilihat dari sig yang diperoleh apabila sig >0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari kedua variable tersebut sama dan apabila sig yang diperoleh <0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari kedua variable tidak sama.

Tabel 4.5. Uji Homogenitas Motivasi Ekstrinsik dan Hasil Belajar

| **Test of Homogeneity of Variances** |
| --- |
| hasilbelajar |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.113 | 3 | 13 | .379 |

Dari data yang dilihat pada tabel di atas diperoleh sig sebesar 0,379 dimana lebih besar dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa varians kedua variable adalah sama.

Tabel 4.6. Uji Homogenitas Minat Belajar dan Hasil Belajar

| **Test of Homogeneity of Variances** |
| --- |
| Hasilbelajar |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.156 | 4 | 10 | .386 |

Dari data yang dilihat pada tabel di atas diperoleh sig sebesar 0,386 dimana lebih besar dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa varians kedua variable adalah sama.

1. **Uji Linieritas**

**Motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika**

Tabel 4.7 Hasil Output Uji Linieritas Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Hasi Belajar Matematika

| **ANOVA** |
| --- |
| hasilbelajar |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 417.565 | 7 | 59.652 | 2.102 | .117 |
| Within Groups | 368.990 | 13 | 28.384 |  |  |
| Total | 786.555 | 20 |  |  |  |

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F tuna cocok sebesar 2,102 dengan signfikan 0,117 (diatas 0,05) berarti model regresi linear.

**Minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika**

Tabel 4.8 Hasil Output Uji Linieritas Minat Belajar dan Hasi Belajar Matematika

| **ANOVA** |
| --- |
| Hasilbelajar |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 454.619 | 10 | 45.462 | 4.000 | .020 |
| Within Groups | 113.667 | 10 | 11.367 |  |  |
| Total | 568.286 | 20 |  |  |  |

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F tuna cocok sebesar 4,000 dengan signfikan 0, 020 (diatas 0,05) berarti model regresi linear.

1. **Uji Multikolinieritas**

 Dalam pengujian multikolinieritas akan ada dua hasil yang akan dianalisis yaitu nilai tolerance dan nilai VIF.

Tolerance :

* tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance >0,10
* terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance >0,10

VIF :

* Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF <10,0
* Terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF >10,0

Tabel 4.9. Hasil Output Uji Multikolinieritas Motivasi Ekstrinsik, Minat Belajar dan Hasi Belajar Matematika

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 42.278 | 13.830 |  | 3.057 | .007 |  |  |
| motivasiekstrinsik | .226 | .203 | .267 | 1.112 | .281 | .533 | 1.875 |
| minat | .320 | .169 | .456 | 1.898 | .074 | .533 | 1.875 |
| a. Dependent Variable: hasilbelajar |

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance 0,533 untuk masing-masing variabel yang mana >0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,875 dimana <10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. **Pengujian Hipotesis 1 dan 2**

 Untuk menguji hipotesis 1 yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik (X1) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope dan hipotesis 2 yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope, analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

 Hasil analisis sederhana variabel X1 (motivasi belajar ekstrinsik) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Y) dan X2 (minat belajar) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Y) adalah sebagai berikut:

1. **Menentukan Persamaan Taksiran Regresi Sederhana**

 Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19,0 for Windows untuk menentukan persamaan regresi sederhana antara variabel X1 (motivasi belajar ekstrinsik) dan Y (hasil belajar) diperoleh harga harga bo = 47,576 ;b1 = 0,490 sehingga dihasilkan persamaan taksiran regresi sederhana Ŷ = 47,576 + 0,0,490 X1. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19,0 for Windows lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 . Penentuan Persamaan Taksiran Regresi X1 Terhadap Y dengan Program SPSS 19,0 For Windows

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 47.576 | 14.443 |  | 3.294 | .004 |
| motivasiekstrinsik | .490 | .158 | .579 | 3.093 | .006 |
| a. Dependent Variable: hasilbelajar |

 Dari tabel diatas terlihat bahwa *constant and* X1 *of understandardized coefficient* B masing- masing sebesar 47,576 dan 0,490 . Angka ini adalah nilai dari bo dan b1 pada persamaan taksiran regresi Ŷ= bo + b1x1.

Tabel 4.11 . Penentuan Persamaan Taksiran Regresi X2 Terhadap Y dengan Program SPSS 19,0 For Windows

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 43.451 | 9.676 |  | 4.490 | .000 |
| minatbelajar | .635 | .176 | .639 | 3.616 | .002 |
| a. Dependent Variable: hasilbelajar |

Dari tabel diatas terlihat bahwa constant and X2 of understandardized coefficient B masing- masing sebesar 43,451 dan 0,639 . Angka ini adalah nilai dari bo dan b1 pada persamaan taksiran regresi Ŷ= bo + b1x2. sehinga dihasilkan persamaan taksiran regresi sederhana Ŷ = 43,451 + 0,639.

1. **Menentukan koefisien korelasi dan determinasi**

Hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS 19,0 for Windows nilai koefisien korelasi dan determinasi antara variabel X1 (motivasi belajar ekstrinsik) dengan variabel Y (hasil belajar ) dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y Menggunakan Program SPSS 19,0 for Windows

| **Model Summary** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .579a | .335 | .300 | 5.248 |
| a. Predictors: (Constant), motivasiekstrinsik |

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara X1 dengan Y sebesar rxy1 = 0,579 dan besarnya koefisien determinasi adalah rxy12 = 0,335 atau 33,5 %.

Hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS 19,0 for Windows dapat juga digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dan determinasi antara variabel X2 (minat belajar) dengan variabel Y (hasil belajar ) dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y Menggunakan Program SPSS 19,0 for Windows

| **Model Summary** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .639a | .408 | .377 | 4.20900 |
| a. Predictors: (Constant), minatbelajar |

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara X1 dengan Y sebesar rxy1 = 0,639 dan besarnya koefisien determinasi adalah rxy12 = 0,408 atau 40,8 % .

1. **Uji Hipotesis**

 Pengujian hipotesis 1 dan 2 (melihat pengaruh motivasi dan minat secara parsial) dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19,0 for Windows.

Tabel 4.14. Pengujian Hipotesis 1 dengan SPSS 19,0 for Windows

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 47.576 | 14.443 |  | 3.294 | .004 |
| motivasiekstrinsik | .490 | .158 | .579 | 3.093 | .006 |
| a. Dependent Variable: hasilbelajar |

Pengujian anova = 0.000

sig = 0.006 < α = 0.05. artinya: Ho ditolak/Ha diterima.

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,782 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 4,092 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,001 < 0,05.

Tabel 4.15. Pengujian Hipotesis 1I dengan SPSS 19,0 for Windows

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 43.451 | 9.676 |  | 4.490 | .000 |
| minatbelajar | .635 | .176 | .639 | 3.616 | .002 |
| a. Dependent Variable: hasilbelajar |

Pengujian anova = 0.000

sig = 0.002 < α = 0.05. artinya: Ho ditolak/Ha diterima.

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,639 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 3,616 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,002 < 0,05.

1. **Pengujian Hipotesis 3**

 Untuk menguji hipotesis 3 yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik (X1) dan minat belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Y) kelas V SD Negeri 8 Maccope., analisis yang digunakan adalah regresi linear ganda. Hasil analisis regresi linear ganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Menentukan Persamaan Taksiran Regresi Berganda**

Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan persamaan regresi linear ganda adalah dengan menggunakan program SPSS 19,0 for Windows. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 19,0 for Windows yang telah dilakukan untuk menentukan persamaan regresi berganda antara variabel X1 (motivasi belajar ekstrinsik),variabel X2 (minat belajar) dengan hasil belajar siswa (Y) diperoleh harga bo = 42,278 ; b1 = 0,226; b2 = 0,320 sehingga dihasilkan persamaan taksiran regresi berganda Ŷ = 42,278 + 0,226X1 + 0,320X2. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16. Penentuan Persamaan Taksiran Regresi X1 dan X2 Terhadap Y dengan bantuan program SPSS 19,0 for Windows

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 42.278 | 13.830 |  | 3.057 | .007 |
| motivasiekstrinsik | .226 | .203 | .267 | 1.112 | .281 |
| minat | .320 | .169 | .456 | 1.898 | .074 |
| a. Dependent Variable: hasilbelajar |

Pengujian anova = 0.000

sig = 0.007 < α = 0.05. artinya: Ho ditolak/Ha diterima.

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,456 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai Fhitung sebesar 3.057 dengan tingkat signifikansi uji F sebesar 0,007 < 0,05.

Dari tabel Constant and X2 of Underdized coefficients B masing - masing sebesar 42,278 0,226 dan 0,320. Angka ini adalah nilai b0, b1 dan b2 pada persamaan taksiran regresi Ŷ = b0 + b1X1+b2X2.

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Ŷ = 42,278 + 0,226X1 + 0,320X2

1. **Menentukan Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinan Ganda**

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda ( Ry-12) menggunakan program SPSS 19,0 for Windows diperoleh hasil yaitu Ry-12 = 0,668 dan koefisien determinasinya Ry-12 = 0,446 x 100 % = 44,6%. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19,0 for Windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17. Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien determinasi Ganda

| **Model Summary** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .668a | .446 | .384 | 4.921 |
| a. Predictors: (Constant), minat, motivasiekstrinsik |

1. **Pengujian hipotesis**

Untuk menguji hipotesis 3 (ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope) dilakukan menggunakan program SPSS 19,0 for Windows.

Hasil perhitungan dengan program SPSS 19,0 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Pengujian Hipotesis 3 dengan Program SPSS 19,0 For Windows

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 350.600 | 2 | 175.300 | 7.238 | .005a |
| Residual | 435.955 | 18 | 24.220 |  |  |
| Total | 786.555 | 20 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), minat, motivasiekstrinsikb. Dependent Variable: hasilbelajar |

 Tabel anova diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar = 7,238 dengan df1 = derajat kebebasan pembilang 2 dan df2 = derajat kebebasan penyebut 21 didapat nilai Ftabel = 3,47. Pada kolom signifikan didapat nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti Ha diterima atau ho ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka Ha diterima atau Ho ditolak.

 Pengujian hipotesis dengan membandingkan Ftabel dengan df1 2 dan df2 18 didapat 3,55 untuk taraf 5% . ini berarti bahwa Ho ditolak. Dengan demikian , Ha diterima yang berarti bahwa secara bersama – sama motivasi belajar ekstrinsik (X1) dan minat (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel hasil belajar (Y).

1. **Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)**

Sumbangan relatif dan efektif untuk melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel motivasi belajar ekstrinsik siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dari hasil perhitungan SE dan SR dalam lampiran dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.19. Sumbangan relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sumbangan relatif (SR)** | **Sumbangan Efektif (SE)** |
| Motivasi belajar ekstrinsik | 65% | 18,286% |
| Minat belajar | 35% | 26,314% |
| Jumlah | 100% | 44,6% |

1. **PEMBAHASAN**

 Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope, baik dari masing- masing variabel bebas (secara parsial) maupun kedua variabel bebasnya secara simultan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari masing - masing variabel bebas (dalam hal ini variabel motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar) secara terpisah terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel terikat. Sebelum pengujian hipothesis dengan analisis regresi dilakukan , terlebih dahulu data dari setiap variabel diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Dalam penelitian ini, normalitas data dari setiap variabel diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X1 (motivasi belajar ekstrinsik) dan X2 (minat belajar) sama terdistribusi secara normal sedangkan variabel Y (hasil belajar) tidak berdistribusi normal.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis. Untuk mengetahui tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. **Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng**

 Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana/tunggal mengenai data motivasi belajar ekstrinsik matematika siswa diperoleh persamaan regresi Ŷ = 47,576 + 0,490 X1. Mengacu pada fungsi taksiran regresi tersebut, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 47,576 merupakan ramalan skor dari hasil belajar siswa tanpa ditunjang skor motivasi belajar ekstrinsik matematika. Sedangkan koefisien arah regresi motivasi belajar ekstrinsik sebesar +0,490 satuan menunjukkan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan skor motivasi belajar ekstrinsik siswa menyebabkan bertambahnya hasil belajar siswa sebesar 0,490 satuan. Hal ini juga berarti bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar ekstrinsik pada siswa akan diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki nilai hasi belajar yang tinggi pula. 34,234 merupakan ramalan skor dari hasil belajar siswa tanpa ditunjang skor motivasi belajar ekstrinsik matematika. Sedangkan koefisien arah regresi motivasi belajar ekstrinsik sebesar +0,537 satuan menunjukkan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan skor motivasi belajar ekstrinsik siswa menyebabkan bertambahnya hasil belajar siswa sebesar 0,537 satuan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi tunggal (sederhana), dan sumbangan relatif serta sumbangan efektif dari masing-masing variabel terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yaitu diperoleh koefisien determinasi antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar sebesar 33,5 %. Ini berarti bahwa 33,5 % perubahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar ekstrinsik, sedangkan sisanya sebesar 66,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

* + - 1. **Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana/tunggal mengenai data minat belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi Ŷ = 43,451 + 0,639X2. Mengacu pada fungsi taksiran regresi tersebut, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 43,451 merupakan ramalan skor dari hasil belajar siswa tanpa ditunjang skor minat belajar ekstrinsik matematika. Sedangkan koefisien arah regresi minat belajar sebesar +0,639 satuan menunjukkan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan skor minat belajar siswa menyebabkan bertambahnya hasil belajar siswa sebesar 0,639 satuan. Hal ini juga berarti bahwa dengan meningkatnya minat belajar pada siswa akan diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sehingga siswa yang memiliki minat yang tinggi memiliki nilai hasi belajar yang tinggi pula. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi tunggal (sederhana), diperoleh koefisien determinasi antara minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 40,8%. Ini berarti bahwa 40,8% perubahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar ekstrinsik, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

* + - 1. **Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng**

Hasil perhitungan analisis regresi berganda mengenai data motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi Ŷ = 42,278 + 0,226X1 + 0,320X2. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa satu satuan skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika akan dipengaruhi oleh motivasi belajar ekstrinsik sebesar 0,226 dan minat belajar siswa sebesar 0,320 satuan.

Hasil koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar ekstrinsik siswa sebesar = +0,226. Nilai koefisiennya positif yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor motivasi belajar ekstrinsik, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,226 satuan. Sementara hasil koefisien regresi untuk variabel X2 (minat belajar siswa) sebesar = +0,320. Nilai koefisiennya positif yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor motivasi belajar ekstrinsik, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,320 satuan.

Hasil analisis koefisien determinasi ganda antara motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar secara bersama terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sebesar 44,6 %. Ini berarti bahwa 44,6 % perubahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajarnya, sedangkan sisanya sebesar 55,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya tingkat kecerdasan yang berbeda pada masing- masing siswa.

Sedangkan dari hasil sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing motivasi ekstrinsik memberi sumbangan relatif sebesar 41% dan minat belajar sebesar 59%. Dari sumbangan efektif itu sendiri masing-masing motivasi ekstrinsik memberi sumbangan 18,286% dan minat belajar 26,314% dan secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 44,6% adapun sisanya 55,4% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi ekstrinsik mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng dalam kategori cukup.
2. Minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng dalam kategori tinggi.
3. Motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar secara bersama- sama mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng dalam kategori baik.
4. **Saran**

 Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan :

1. Bagi guru

Dengan melihat besarnya pengaruh motivasi belajar ekstrinsik matematika terhadap hasil belajar siswa, maka kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng diharapkan agar guru dapat memberikan stimulus kepada siswa agar lebih termotivasi dan lebih berminat untuk belajar.

1. Bagi Siswa

Dengan melihat besarnya pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa, maka kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajarnya terhadap pelajaran matematika.

1. Bagi Sekolah

Dengan melihat besarnya pengaruh motivasi belajar ekstrinsik matematika terhadap hasil belajar siswa, maka kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Maccope Kabupaten Soppeng diharapkan sekolah dapat memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, yang mampu menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik dan minat belajar siswa.